

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:”Bagaimana komunikasi interpersonal pelatih wushu OKU dalam meningkatkan prestasi atlet pada kompetisi PORPROV 2023”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat diatas,maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal pelatih wushu OKU dalam meningkatkan prestasi pada kompetisi PORPROV 2023.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari pembahasan ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan tentang komunikasi interpersonal dan menerapkan teori yang terkait dalam komunikasi interpersonal dalam mencapai tujuan. Penelitian ini bisa bermanfaat bagi mahasiswa-mahasiswa jurusan ilmu komunikasi dan dapat dijadikan sebagai literatur lagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan kajian yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pelatih/anggota wushu OKU dalam membuat strategi komunikasi interpersonal pelatih dan atlet wushu dalam meningkatkan prestasi di

pekan olahraga provinsi Sumatra Selatan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu, penelitian ini memaparkan hasil penelitian yang memiliki kaitan dengan penelitian yang akan diteliti. peneliti sebelumnya digunakan untuk menjadi referensi awal dan bahan perbandingan dalam penelitian ini, sehingga dapat ditemukan bahwa penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian terdahulu.

2.1.1 Komunikasi Interpersonal Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa (Studi Kasus Kelas XI Sma PGRI 2 Palembang)

Penelitian ini dilakukan oleh Dio Raihan Alam. Program studi ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang tahun 2020. penelitian ini menganalisis bagaimana komunikasi interpersonal guru BK dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa. dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam serta sampel siswa dari kelas X, XI, XII pada tahun 2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan motivasi prestasi siswa, guru BK melakukan tahapan seperti tahap pendekatan, tahap pembukaan diri. Peneliti juga menemukan bahwa sikap atau perilaku pada siswa di sekolah SMA PGRI 2 Palembang memiliki perubahan lebih baik saat komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru BK berjalan sesuai tahap-tahap sebelumnya. Selain itu juga setelah dilakukan komunikasi interpersonal oleh guru BK, penelitian menemukan peningkatan prestasi dalam bidang akademik yang diraih oleh siswa di sekolah SMA PGRI 2 Palembang tersebut. Perbedaan dengan

penelitian sebelumnya yaitu peneliti Dio Raihan Alam ini lebih membahas bagaimana meningkatkan motivasi prestasi siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Sedangkan Penelitian ini untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal pelatih dalam meningkatkan semangat atlet untuk bertanding di kompetisi 2023. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan kajian teori komunikasi interpersonal Josep A Devito untuk meningkatkan motivasi siswa agar mampu untuk berprestasi. Serta metode yang digunakan deskriptif kualitatif..

2.1.2 Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Dasar,Klaten,Jawa Tengah

Penelitian ini dilakukan oleh Ika Wahyu Pratiwi Program studi Psikologi Universitas Borobudur Tahun 2019. penelitian ini menggunakan metode kualitatif serta hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada siswa kelas satu sampai tiga sekolah dasar(kelas rendah),guru cukup mengalami kesulitan dikarenakan siswa pada usia tersebut belum mahir menggunakan teknologi sehingga perlu dibantu oleh orang tua nya atau orang terdekatnya saat guru melaksanakan kelas virtual. Berbeda dengan siswa di kelas,dimana siswa pada kelas tersebut sering mengalami pembelajaran jarak jauh (PJJ),sehingga membutuhkan kreativitas guru dalam membangkitkan semangat belajar mereka. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi interpersonal guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar,Klaten,Jawa Tengah,selama pandemic covid 19 melanda di Indonesia pada saat itu. Sedangkan penelitian ini untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal pelatih dalam

meningkatkan semangat atlet untuk bertanding di kompetisi porprov 2023. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam meneliti.

2.1.3 Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dengan Pemain Vamos Futsal Club (Studi Deskriptif Mengenai Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dengan Pemain Vamos Futsal Club Dalam Meningkatkan Prestasi Tim)

Penelitian ini dilakukan oleh Agung Maulana. program studi ilmu komunikasi Universitas Computer Indonesia Tahun 2016. Penelitian ini menganalisis bagaimana komunikasi interpersonal antara pelatih dengan pemain vamos futsal club dalam meningkatkan prestasi tim. dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan komunikasi interpersonal antara pelatih dengan pemain vamos futsal club bersikap saling terbuka antara pelatih dengan pemain dalam menyampaikan pesan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan untuk saling meningkatkan prestasi tim. perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Agung menunjukkan komunikasi interpersonal antara pelatih dengan pemain vamos futsal club bermanfaat dalam meningkatkan prestasi tim sedangkan penelitian ini untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal pelatih dalam meningkatkan semangat atlet untuk bertanding di kompetisi porprov 2023. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teori komunikasi interpersonal Josep A Devito, dalam rangka meningkatkan prestasi bertanding pada atlet. Serta metode yang digunakan deskriptif kualitatif.

Tabel 2.1
Matrix Penelitian Terdahulu

no	Judul dan penelitian	Metode penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	<p>Judul: Komunikasi interpersonal guru BK dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa (studi kasus kelas XI SMA 2 PGRI Palembang)</p> <p>Peneliti: Dio Raihan Alam.</p>	Deskriptif kualitatif	<p>Penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan motivasi prestasi siswa guru BK melakukan tahapan seperti, tahapan pendekatan, tahap pengakraban diri,tahap depenetrasi dan solasi,dan tahap pembukaan diri.</p>	<p>Pada penelitian Dio Raihan Alam inilebih membahas bagaimana meningkatkan motivasi prestasi siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Sedangkan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi interpersonal pelatih dalam meningkatkan prestasi atlet pada porprov 2023.</p>	<p>Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan teori komunikasi interpersonal Josep A Devito, untuk meningkatkan motivasi siswa agar mampu untuk berprestasi. serta metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.</p>
2,	<p>Judul: Strategi komunikasi interpersonal guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar,Klaten,Jawa Tengah.</p> <p>Peneliti: Ika Wahyu Pratiwi</p>	Deskriptif kualitatif	<p>Hasil wawancara awal menunjukk bahwa selama Pembelajaran Jarak Jauh(PJJ),guru cukup mengalami kesulitan dikarenakan siswa kelas satu belum mahir menggunakan teknologi sehingga perlu dibantu oleh orang tua saat</p>	<p>Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi interpersonal guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar,Klaten,Ja wa Tengah selama pandemic 19. Sedangkan penelitian ini</p>	<p>Pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.</p>

			guru melaksanakan kelas virtual.	untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi interpersonal pelatih dalam meningkatkan prestasi atlet pada porprov 2023.	
3	Judul: Komunikasi interpersonal antara pelatih dengan pemain vamos futsal club (studi deskriptif mengenai komunikasi interpersonal antara pelatih dengan pemain vamos futsal club meningkatkan prestasi tim). Peneliti: AgungMaulana	Deskriptif kualitatif	Menunjukkan komunikasi interpersonal antara pelatih dengan pemain vamos futsal club sikap saling terbuka antara pelatih. dengan pemain dalam menyampaikan pesan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan untuk meningkatkan prestasi tim	Penelitian Agung Maulana menunjukan komunikasi interpersonal antara pelatih dengan pemain vamos futsal club bermanfaat dalam meningkatkan prestasi tim sedangkan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi interpersonal pelatih dalam meningkatkan prestasi atlet pada porprov 2023.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teori komunikasi interpersonal Josep A Devito,dalam rangka meningkatkan prestasi bertanding pada atlet. Serta metode yang digunakan deskriptif kualitatif.

Sumber: Diolah Dari Data Penelitian

2.2 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang

dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat berlangsung diketahui balikkannya. Sementara menurut Agus M. Hardjana dalam (Suranto,AW,2011:3)memberikan definisi bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan pesan dapat menerima secara langsung pula.

2.3 Proses Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi merupakan berlangsungnya penyampaian, ide, informasi, opini, kepercayaan, perasaan, dan sebagainya oleh komunikator kepada komunikan. Secara sederhana proses komunikasi digambar kan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan. Secara sederhana proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan. Menurut (Suranto Aw,2011:5) proses komunikasi berlangsung Ketika pengirim mengirim pesan dan diterima oleh penerima.

2.4 Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Karakteristik komunikasi interpersonal menurut Judy C. Pearson dalam (Suranto Aw,2011: 16). Menyebutkan terdapat beberapa karakteristik komunikasi interpersonal yang digunakan dalam individu dalam melakukan interaksi, yaitu sebagai berikut:

Komunikasi interpersonal dimulai dari diri pribadi (*self*) artinya bahwa segala bentuk proses penafsiran pesan maupun penilaian mengenai orang lain, berangkat dari diri sendiri. Selanjutnya komunikasi interpersonal bersifat transaksional. Ciri komunikasi seperti ini terlihat dari kenyataan bahwa

komunikasi interpersonal bersifat dinamis, merupakan pertukaran pesan secara timbal balik dan berkelanjutan. Selain itu Komunikasi interpersonal menyangkut aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi. Maksudnya bahwa efektivitas komunikasi interpersonal tidak hanya ditentukan oleh kualitas pesan, melainkan juga ditentukan kadar hubungan antar individu. Kemudian komunikasi interpersonal masyarakat ada kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dengan kata lain komunikasi interpersonal akan lebih efektif manakala antara pihak-pihak yang berkomunikasi itu saling tatap bertatap muka. Komunikasi interpersonal menempatkan kedua belah pihak yang berkomunikasi saling tergantung satu dengan yang lainnya. Sehingga komunikasi interpersonal tidak dapat diubah maupun diulang. Artinya Ketika seseorang sudah terlanjur mengucapkan sesuatu kepada orang lain, maka ucapan itu sudah tidak dapat diubah atau diulang, karena sudah terlanjur diterima oleh komunikan.

2.5 Tujuan Komunikasi Interpersonal

Ada enam tujuan komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Suranto AW. (2011) yaitu sebagai berikut :

Mengenal diri sendiri merupakan salah satu tujuan komunikasi interpersonal dengan menemukan pribadi atau personal diri sendiri. Maksudnya dengan komunikasi interpersonal kita dapat mengetahui bagaimana diri kita lalu sangat menarik dan mengasikkan bila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita dengan orang lain, kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran dan tingkah laku kita. Mengetahui dunia luar dengan komunikasi interpersonal dapat

menjadikan kita memahami lebih banyak tentang diri sendiri dan orang lain yang berkomunikasi dengan baik. banyak informasi yang kita ketahui datang dari komunikasi interpersonal, meskipun banyak informasi yang datang kepada kita dari media massa hal tersebutlah yang seringkali dapat didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau dialami melalui interaksi interpersonal. Menciptakan dan memelihara hubungan salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak waktu yang kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal digunakan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.

Mengubah sikap banyak waktu kita pergunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Kita boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu, misalnya mencoba diet yang baru, membeli barang tertentu, melihat film, menulis membaca buku, memasuki bidang tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah. Kita banyak menggunakan waktu waktu terlibat dalam posisi interpersonal. Bermain dan mencari hiburan bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktivitas kita pada waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai olahraga, menceritakan cerita lucu pada umumnya hal itu adalah merupakan pembicaraan yang untuk menghabiskan waktu. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan kita. Membantu orang lain Seorang ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal

dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari. Kita berkonsultasi dengan seorang teman yang putus cinta, berkonsultasi dengan mahasiswa tentang mata kuliah yang sebaiknya diambil dan lain sebagainya.

2.7 Faktor-Faktor Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi interpersonal yang dilakukan dua orang dalam suatu interaksi, dimana komunikator menjadi suatu pengantar pesan (*massage*) dan komunikasi akan menerima pesan tersebut. Situasi yang dilakukan dengan tatap muka (*face to face communication*) umpan balik (*feed back*) atau tanggapan dari komunikasi yang dapat diketahui secara langsung oleh komunikator. Sehingga komunikator harus dapat dengan cepat menerima tanggapan dari suatu pesan tersebut dengan begitu keberhasilan sejak awal interaksi akan terjadi menjadi komunikasi yang efektif.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya komunikasi interpersonal antara lain : Persepsi Interpersonal yaitu penangkapan seseorang terhadap stimulant orang lain yang dapat berupa lambang verbal atau grafis, yang dimana penilaian tersebut dilakukan oleh orang dan juga orang lain yang mencerminkan perhatian dari hasil pengamatan dan apa yang dirasakan selama melakukan komunikasi tersebut. Selanjutnya konsep diri yang memiliki arti sebagai bentuk tingkah laku pada saat melakukan komunikasi yang terjadi didalam komunikasi interpersonal. Seperti halnya pada saat berpenampilan, dimana rasa kepercayaan diri dan juga kemampuan berinteraksi satu sama lainnya. Atraksi Interpersonal yaitu suatu kesukaan pada orang lain berupa sikap positif

dan daya tarik seseorang. Hubungan Interpersonal tumbuh dengan adanya sikap percaya, jujur, suportif dan terbuka. seperti halnya dalam bentuk kedekatan yang terjadi antara seseorang untuk bercerita bersama, menghabiskan waktu bersama dan adanya sikap perhatian dan rasa kenyamanan seseorang. Lingkungan Fisik yaitu dimana seseorang itu pada waktu melakukan komunikasi dengan orang lain. Seperti halnya dimana tempat yang nyaman untuk melakukan komunikasi dengan orang lain. Lingkungan Sosial yaitu keberadaan manusia-manusia lain pada saat komunikasi maupun hanya hadir disana. Lingkungan sosial memiliki tempat berkomunikasi yang terdapat komunikan dan komunikator selain itu juga terdapat orang lain yang berada pada lingkungan sosial tersebut.

2.8 Pengertian Wushu

Wushu merupakan suatu seni beladiri yang menggunakan metode tendangan, jepitan, lemparan dan pukulan. Dimana hal tersebut tentunya dapat menggerakkan potensi terpendam dalam tubuh manusia. Wushu juga dapat meningkatkan keterampilan dalam menggunakan senjata-senjata tradisional. secara harafiah berarti "seni bertempur/bela diri ". Ini merupakan istilah lain dari kungfu yang lebih dahulu populer, yang berarti "ahli" dalam bidang tertentu, sehingga dalam bela diri sering ada istilah wingchun kungfu, hunggar kungfu dan lain-lain, yang artinya ahli wing chun, ahli hunggar dan sebagainya. Kata Wushu berasal dari dua kata yaitu "Wu" dan "Shu". Arti dari kata "Wu" adalah ilmu perang sedangkan arti kata "Shu" adalah seni. Sehingga Wushu bisa juga diartikan sebagai seni untuk berperang atau seni beladiri (Martial Art). Namun seni perang bukan hanya seni gerak badan, tapi mencakup hal yang lebih luas, yaitu seni

menggerakkan pasukan, mengatur logistik, mengatur strategi dan sebagainya. Jadi untuk kata wushu arti yang paling tepat adalah seni beladiri atau martial art.

Pelatih merupakan seseorang yang mempunyai peranan penting dalam pembinaan olahraga. Ditangan seorang pelatih lah yang akan menumbuhkan atlet-atlet yang berprestasi nantinya. Pelatih yang berkualitas akan sangat membantu dalam pencapaian prestasi yang maksimal. Kepemimpinan merupakan proses perilaku memengaruhi sejumlah orang untuk mencapai suatu sasaran tertentu. Menjadi seorang pemimpin dalam dunia olahraga harus menguasai aspek pengambilan keputusan, teknik memotivasi, memberikan umpan balik, menetapkan hubungan interpersonal dan mengarahkan suatu kelompok dengan rasa percaya diri. Lalu ada lima tugas seorang pelatih yaitu: Merencanakan, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi proses latihan, selain itu juga mereka mencari dan memilih calon atlet yang berbakat, dapat memimpin dalam pertandingan (perlombaan), dan mengorganisir dan mengelola proses latihan dalam meningkatkan pengetahuan.

Tugas utama pelatih adalah membimbing dan menumbuhkan potensi yang dimiliki oleh atlet atau olahragawan, sehingga atlet tersebut dapat mandiri sebagai peran utama yang mengaktualisasikan akumulasi hasil Latihan kedalam suatu pertandingan. Memperoleh kewibawaan tersebut seorang pelatih perlu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

Intelegensi, muncul ide-ide untuk membuat variasi latihan, giat atau rajin, konsisten dalam bertugas, tekun tidak mudah putus asa, sabar dalam menghadapi heterogenitas atlet dengan berbagai macam permasalahan, semangat serta

mendorong atlet agar secara pribadi mampu mencapai sasaran latihan,berpengetahuan,mengembangkan metode dan proses berlatih,melatih, percaya diri dan memiliki keyakinan secara proporsional terhadap apa yang dimiliki.

Seorang pelatih juga mempunyai peluang dan tanggung jawab yang besar untuk mengoptimalkan motivasi atlet agar berprestasi dalam suatu kejuaraan. Pelatih yang antusias dalam melatih cenderung meningkatkan prestasi atlet tersebut. Pelatih merupakan sosok yang paling dekat dan berperan penting dalam memotivasi atletnya. Masukan dan kritikan yang diberikan oleh pelatih akan meningkatkan motivasi atletnya untuk berprestasi lebih baik lagi. Keberadaan pelatih dapat menimbulkan motivasi tersendiri bagi atlet yang sedang menghadapi pertandingan.

Pengertian atlet dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah olahragawan, orang yang terlatih dalam kekuatan, ketangkasan, dan kecepatannya untuk di ikut sertakan dalam pertandingan perlombaan. Faktor utama yang dominan untuk mencapai prestasi olahraga adalah atlet. Atlet merupakan objek yang menjadi sasaran untuk meraih suatu prestasi yang setinggi-tingginya. Oleh karena itu, seorang atlet harus memiliki potensi yang optimal terhadap cabang olahraga yang dipelajarinya, sehingga prestasi yang tinggi dapat diciptakan. Seseorang atlet harus mempunyai psikis yang baik yang meliputi komponen intelegensia, mental, emosi, dan kepribadian. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut Intelegensi ialah berhubungan dengan kecerdasan, kemampuan, kecakapan,dan kepandaian kepandaian. Mental ialah menyangkut kemauan, daya

juang, tahan menderita, dan semangat. Emosi ialah keadaan tergeraknya seseorang oleh rangsangan dari dalam atau dari luar, yang dirasakan sebagai marah, senang, benci, sedih, bahagia, dan sebagainya. Kepribadian ialah moral (tingkah laku baik dan buruk), tata susila, tata kerama, sopan santun, kejujuran, sosial, dan kedisiplinan. Seorang atlet adalah individu yang memiliki keunikan tersendiri. Ia memiliki bakat tersendiri, polas perilaku dan kepribadian tersendiri serta latar belakang kehidupan yang mempengaruhi secara spesifik pada dirinya.

2.8 Teori Josep Devito

Komunikasi interpersonal sebagai suatu bentuk perilaku dapat berubah dari sangat efektif menjadi sangat tidak efektif. Menurut Joseph A. DeVito dalam bukunya Komunikasi Antarmanusia (2011:258) berpendapat bahwa hubungan interpersonal akan terjadi secara efektif apabila kedua belah pihak memenuhi kondisi sebagai berikut :

Keterbukaan (*openness*) merupakan sikap bisa menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain tersebut, sehingga ada ketersediaan membuka diri untuk mengungkapkan informasi. Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal, yang pertama komunikator yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Ini tidakla berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua Riwayat kehidupannya. Sebaliknya harus ada kesediaan untuk membuka diri dalam mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan yang kedua mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Ketiga yaitu menyangkut

“kepemilikan” perasaan dan pikiran. Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang seseorang lontarkan adalah memang miliknya dan orang tersebut bertanggung jawab atasnya.

Empati (*empathi*) adalah kemampuan seseorang untuk membayangkan atau merasakan perasaan yang sedang dialami orang lain. Contoh empati yaitu seseorang merasakan kesedihan temannya saat terkena musibah. Dia membantu dan mengurangi kesedihan yang dirasakan oleh temannya.

Sikap mendukung (*supportiveness*) merupakan hubungan antar pribadi yang efektif antara komunikator dan komunikan, artinya memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka.

Sikap positif (*positiveness*) ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Perasaan positif ini dapat ditunjukkan dengan cara menghargai orang lain, berpikir positif terhadap orang lain, tidak menaruh curiga berlebihan, meyakini pentingnya orang lain, memberikan pujian dan penghargaan, dan komitmen menjalin kerja sama.

Kesetaraan (*equality*). Komunikasi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak saling memerlukan. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain. Kesetaraan meliputi penempatan diri setara dengan orang lain, menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda, mengakui pentingnya kehadiran orang lain, tidak memaksakan kehendak, komunikasi dua arah, saling memerlukan, serta suasana komunikasi akrab dan nyaman.